

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang sangat erat pada setiap individu. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu setiap individu dalam mengelola keuangannya agar bisa memaksimalkan apa yang mereka punya. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Yushita (2017) juga mengatakan bahwa pentingnya literasi keuangan dapat berguna untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dan bijak.

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Sehingga memaksa individu untuk memiliki skill dalam mengelola sumber daya keuangan demi mencapai kesejahteraan hidup. Mendari dan Kewal (2014) dalam Suryanto dan Rasmini (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Kardinal (2015) kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya jalur ke lembaga keuangan yang dapat berdampak pada kesalahan penempatan kekayaan dan pendapatan.

Dari pengertian literasi keuangan para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur dan memahami berbagai produk-produk keuangan agar bisa mengambil keputusan demi mencapai hidup yang sejahtera serta mengoptimalkan dana yang dimilikinya.

2.1.1.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) pada Suryanto dan Rasmini (2018) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan Umum.

Ketika seorang individu mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

b. Simpan dan Pinjam.

Aspek ini ada kaitannya dengan tabungan dan pinjaman. Umumnya tabungan yakni, sebagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan untuk digunakan di masa yang akan datang atau dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak terduga. Ketika seorang menabung, itu akan mendorong dalam pemahaman terkait bagaimana cara mengelola keuangannya dengan bijak. Sedangkan pinjaman yaitu, penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan, sehingga diperlukan pengetahuan yang cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak.

c. Asuransi.

Tujuan diadakannya asuransi untuk memberikan rasa aman kepada setiap individu jika ada keadaan tidak terduga misalnya bencana alam yang kemudian akan mendapatkan ganti rugi atau keringanan atas bencana yang dialaminya.

d. Investasi.

Investasi yaitu, keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada masa ini dengan tujuan digunakan pada masa yang akan datang.

2.1.1.3 Klasifikasi Pengukuran Literasi Keuangan

Survei yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) mengategorikan literasi keuangan berdasarkan prosentasi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Jawaban benar <60%, maka seseorang memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

2. Jawaban benar 60%-79%, maka seseorang memiliki tingkat literasi keuangan sedang.
3. Jawaban benar >80%, maka seseorang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

2.1.2 *Financial Behaviour*

Individu yang memiliki financial behavior baik akan memiliki sikap bijak dalam menggunakan uangnya. Financial behavior memiliki hubungan dengan perilaku seseorang untuk upayamenggunakan dan mengelola sumber daya keuangan secara aktual (Nababan dan Sadalia, 2013). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan gender atau jenis kelamin dalam mengelola keuangan pribadinya karena pemikiran laki-laki dan perempuan cenderung berbeda yang dapat berdampak pada *financial behavior*.

Jenis kelamin merupakan karakter yang memiliki perbedaan seperti perbedaan perilaku yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi permasalahan akan memiliki persepsi dan perilaku yang berbeda. Wanita cenderung larut dalam masalah dan mengedepankan emosi atau perasaan, sedangkan laki-laki tidak banyak larut dalam perasaan namun lebih rasional. Sehingga *financial behavior* yang dimiliki laki-laki dan perempuan akan berbeda.

2.1.3 *Financial Attitude*

Attitude (sikap) melekat pada manusia dan dipergunakan setiap hari dan dilakukan dalam segala aspek kehidupan seseorang, termasuk di dalamnya sikap terhadap aspek keuangan. *Financial attitude* yang dimiliki individu akan membantu individu tersebut dalam bersikap terhadap keuangan, contohnya pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran keuangan, atau pengambilan keputusan individu untuk pengalokasian keuangannya. Furnham (1984) dalam Rachmasari (2018) memaparkan enam konsep yang mencerminkan *financial attitude* yaitu *obsession, power, effort, inadequacy, retention, security*. Pengertian dari masing masing konsep adalah sebagai berikut:

- a. *Obsession* yaitu pola berfikir setiap individu terhadap uang dan presepsi setiap individu tentang pengelolaan keuangan yang baik di masa depan

nantinya. Seorang mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik akan berfikir tentang *financial planning* atau perencanaan keuangan untuk masa depannya.

- b. *Power* adalah sikap seorang individu menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang bisa menyelesaikan masalah. Dengan memiliki *financial attitude* yang baik akan membantu mahasiswa dalam menentukan sikap dan keputusan yang diambil berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
- c. *Effort* adalah perasaan yang timbul bahwa merasa pantas memiliki uang dari hasil usaha yang telah dilakukannya. Dalam hal ini usaha yang dilakukan mahasiswa adalah mengelola uang saku dengan baik. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan maka akan menciptakan *financial attitude* yang baik.
- d. *Inadequacy* adalah perasaan seseorang yang merasa selalu kekurangan uang. Jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, maka ia akan dapat mengelola keuangan pribadinya. Hal-hal seperti *inadequacy* tidak akan terjadi jika ia dapat mengelola keuangan dengan bijak.
- e. *Retention* adalah keadaan seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang. Pentingnya pemahaman pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang dapat mengontrol keuangannya, namun juga menimbulkan sikap keuangan yang baik bagi seseorang. Misalnya ketika seorang mahasiswa diberi uang saku oleh orang tua maka mahasiswa tersebut mengalokasikan keuangannya dengan bijak yaitu dengan tidak membelanjakan seluruh uang sakunya.
- f. *Security* adalah sikap kecenderungan seseorang yang beranggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri (tidak menggunakan *instrument financial* seperti tabungan di bank atau melakukan investasi). Sikap ini dapat dilakukan mahasiswa karena beranggapan bahwa menggunakan *instrument financial* seperti tabungan di bank hanya untuk mempermudah transaksi seperti pengiriman uang saku dari orang tua. Selain itu bisa disebabkan

karena kurang percaya diri untuk menabung di bank karena belum memiliki penghasilan tetap.

Financial attitude menunjukkan bahwa pengiriman uang saku perbulan dan pendapatan orang tua mempengaruhi sikap seseorang terhadap literasi keuangannya. Mahasiswa yang mendapat uang saku perbulan dari orang tuanya dan pendapatan orang tua akan masuk kriteria dalam konsep *financial attitude* yang sudah dijelaskan di atas. Misalnya pendapatan orang tua akan menimbulkan sikap *effort* karena termotivasi bekerja lebih keras untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak. Sikap seorang mahasiswa yang uang sakunya sangat sedikit mungkin lebih cenderung hati-hati dalam menggunakan uangnya. Tidak menutup kemungkinan misalnya akan memiliki sikap *inadequacy*.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukurnya. Namun beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang tidak sama meskipun variabel dependen yang dipengaruhi dan variabel independen yang mempengaruhi sama. Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persama pada variabel dependen maupun independennya.

Rasyid (2012) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tentang menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah descriptive survey dan explanatory survey. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi. Data primer diperoleh dari angket yang meliputi tentang pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi. Data sekunder diperoleh dari studi keputusan dan telah dokumentasi. Model verifikatif yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini mendapatkan hasil jika literasi mahasiswa terhadap pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi masih berada pada tingkatan sedang atau bahkan mendekati rendah. Ini mengakibatkan pada kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dan juga pengambilan keputusan keuangan masih belum baik atau optimal. Literasi keuangan penting bagi perencanaan keuangan di masa depan. Jadi diharapkan bagi mahasiswa agar lebih mempelajari dan memahami mengenai literasi keuangan.

Margaretha dan Pambudhi (2015), mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan metode analisis berupa statistik deskriptif dan uji ANOVA.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan secara keseluruhan adalah 48,91% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Amaliyah & Witiastuti (2015) Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang berfokus pada UMKM di Tegal. Penelitian ini meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil menengah di Tegal. Jenis penelitian adalah jenis penelitian survei. Populasi yang digunakan adalah pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah memiliki izin usaha dagangan di kota Tegal dengan total populasi 616 usaha. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode menurut Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui. Jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari pengukuran deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai dasar

untuk melakukan analisis statistik inferensia. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Tetapi, hasil dari pengujian menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan hasil yang negatif. Di mana jenis kelamin tidak berpengaruh dengan tingkat literasi keuangan. Tingkat pendidikan yang di atas wajib belajar cenderung memperoleh tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Hasil dari pengujian menggunakan analisis regresi logistik memperoleh hasil positif yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal. Tingkat pendapatan di atas Rp. 2.100.000 tingkat literasinya lebih tinggi dari pendapatan di bawah Rp. 2.100.000. sedangkan jika diuji menggunakan analisis regresi logistik hasilnya negatif, yang berarti tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan” dengan sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengujiannya dilakukan menggunakan path analysis atau analisis jalur. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen yakni gender, usia, academic ability, pengalaman kerja. Kemudian satu variabel dependen perilaku keuangan mahasiswa, kemudian menggunakan satu variabel intervening yaitu literasi keuangan. Gender diukur dengan skala nominal dimana angka 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan. Usia merupakan skala rasio yang menunjukkan umur seseorang. Kemampuan akademis (academic ability) diukur menggunakan nilai indeks prestasi mahasiswa. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Variabel ini diukur menggunakan 13 item pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Chen dan Volpe (1998).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis, dan pengalaman kerja mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Said & Amiruddin (2017) membahas tentang literasi keuangan syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah yang dilakukan pada civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) UIN Alauddin Makassar. Karena UIN Alauddin merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terbesar Indonesia Timur, ini diharapkan agar civitas akademika UIN Alauddin dapat menjadi penggerak utama program literasi keuangan syariah di kota Makassar, Sulawesi Selatan, di Indonesia Timur secara khusus dan di seluruh Indonesia secara umum. Hal yang diteliti mengenai tingkat pengetahuan mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah dan juga pengaruh faktor jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian menggunakan sampel yang didapat secara acak atau dengan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian yakni masyarakat dari berbagai golongan seperti PNS, dosen, non-PNS, dan juga mahasiswa S1 dan S2. Sample dipilih secara acak yang berjumlah 548 orang yang terdiri dari 277 perempuan dan 271 laki-laki.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni bahwa pengetahuan responden mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah selain bank seperti bagi hasil dan risiko investasi masih rendah. Dan juga faktor jenis kelamin menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian ini mendapati hasil jika tingkat literasi keuangan pada laki-laki lebih rendah dari tingkat literasi pada perempuan.

Penelitian yang dilakukan Irman (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Yaitu faktor jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan

pengalaman kerja pada mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. Mengingat akan pentingnya literasi keuangan ini seperti menurut Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan “Pertama konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diverifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Populasi dalam penelitian ini yakni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau yang berjumlah sebanyak 1203 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling dan menggunakan rumus slovin. Artinya dari populasi yang ada, sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 91 orang mahasiswa. Ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas meliputi jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan pengalaman kerja. Dan variabel terikatnya adalah literasi keuangan. Penelitian menggunakan angket atau kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Penelitian dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Ini menunjukkan persepsi bahwa laki-laki lebih tinggi tingkat literasi keuangannya daripada perempuan, begitu juga sebaliknya tidak terbukti kebenarannya yang diuji pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Riau (UMRI) Pekanbaru. Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) mendapatkan hasil diterima artinya indeks prestasi kumulatif (IPK) berpengaruh pada literasi keuangan para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) > 3.00 cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) < 3.00 . Adapun faktor lain yang telah diuji yakni pengalaman kerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman kerja. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa yang juga bekerja

konsentrasinya akan terbelah dan kurang dalam pengetahuan tentang keuangan mereka. Waktu dan tenaga mereka sudah terbagi pada pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto & Rasmini (2018). Penelitian tertarik pada ketidak konsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya dari hasil yang diperoleh. Sehingga ingin menguji kembali terkait faktor usia, tingkat pendidikan, dan juga pendapat terhadap tingkat literasi keuangan. Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diambil dari pelaku UMKM di Kota Bandung dengan ukuran sampel 30 orang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Penelitian menggunakan cara kuesioner yang berisi 16 pertanyaan mengenai pengetahuan umum, keuangan, tabungan dan hutang, asuransi serta investasi. Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23.0. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik F dan uji statistik t.

Dari penelitian ini didapati hasil jika tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Bandung sebesar 3% tinggi, 47% rendah, 50% sedang. Ini menunjukkan jika tingkat literasi UMKM di Bandung masih jauh dari kata optimum. Tingkat literasi perlu ditingkatkan agar para pelaku usaha dapat meningkatkan usahanya dan meningkatkan kemampuan bersaing. Dari hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan jika faktor usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Tingkat pendidikan dan pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Rasyid (2012)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen	Uji Statistik F	Literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit,

	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang		literasi tabungan ,dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.
Margaretha & Pambudi (2015)	Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Analisis Ragam Satu Arah ANOVA	Tingkat literasi keuangan secara keseluruhan adalah 48,91% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
Amaliyah & Witiastuti (2015)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal	Analisis Regresi Logistik	Dari hasil pengujian menggunakan analisis regresi logistik, gender memperoleh hasil negatif yang berarti tingkat literasi keuangan pada laki-laki tidak lebih baik dari perempuan begitupula sebaliknya. Tingkat pendidikan memperoleh hasil positif, yang berarti berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Tegal. Tingkat pendapatan negatif yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM.
Laily (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap	Path Analysis (Analisis	Dari penelitian ini, mendapati hasil bahwa

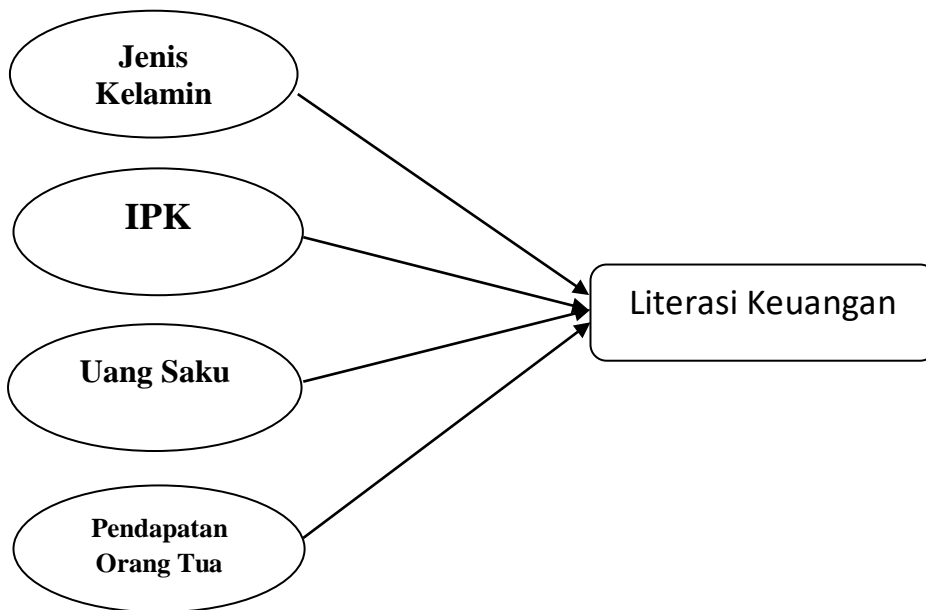
	Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	Jalur)	literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis, dan pengalaman kerja mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa
Said dan Amiruddin (2017)	Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)	penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan <i>ex post facto</i>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni bahwa pengetahuan responden mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah selain bank seperti bagi hasil dan risiko investasi masih rendah. Dan juga faktor jenis kelamin menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian ini mendapati hasil jika tingkat literasi keuangan pada laki-laki lebih rendah dari tingkat literasi pada perempuan.
Herawati (2017)	Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda	Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan hanya gender yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan variabel lainnya usia, pekerjaan dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh.
Irman (2018)	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau	Analisis Deskriptif	Penelitian dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Ini menunjukkan persepsi bahwa laki-laki

	(UMRI Pekanbaru)		<p>lebih tinggi tingkat literasi keuangannya daripada perempuan, begitu juga sebaliknya tidak terbukti kebenarannya yang diuji pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Riau (UMRI) Pekanbaru. Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) mendapatkan hasil diterima artinya indeks prestasi kumulatif (IPK) berpengaruh pada literasi keuangan para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) > 3.00 cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) < 3.00. Adapun faktor lain yang telah diuji yakni pengalaman kerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman kerja. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa yang juga bekerja konsentrasinya akan terbelah dan kurang dalam pengetahuan tentang keuangan mereka. Waktu dan tenaga mereka sudah terbagi pada pekerjaannya.</p>
Suryanto dan Rasmini (2018)	Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	Kuantitatif	<p>Dari penelitian ini didapati hasil jika tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Bandung sebesar 3% tinggi, 47% rendah, 50% sedang. Ini menunjukkan jika tingkat literasi UMKM di Bandung</p>

			<p>masih jauh dari kata optimum. Dari hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan jika faktor usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Tingkat pendidikan dan pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p>
--	--	--	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H_1 : Diduga jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015) mengungkapkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015), Amaliyah dan Witiastuti (2015) dan Bhushan & Medury (2013) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) yang mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih berani mengambil resiko saat mengelola keuangan pribadinya.

Sedangkan penelitian terdahulu yang lain mengenai jenis kelamin terhadap literasi keuangan seperti Said dan Amiruddin (2017) menemukan hasil jika gender laki-laki tingkat literasi keuangannya lebih rendah dari perempuan. Bahkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman (2018) tidak menunjukkan hasil yang signifikan jika jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Sehingga untuk diperlukan untuk melakukan pengujian mengenai peran variabel jenis kelamin terhadap literasi keuangan.

H_2 : Diduga IPK berpengaruh terhadap literasi tingkat keuangan mahasiswa.

Cude et al. (2006) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik. Sabri, dkk. (2008) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang rendah. Krishna, dkk. (2010) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK < 3 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK >

3. Penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan. Literasi keuangan mereka pelajari dari institusi pendidikan.

H₃: Diduga uang saku berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Banyaknya pengiriman uang saku perbulan yang diberikan orang tua akan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang akan diambil, selain itu mahasiswa diberi kesempatan untuk mengelola dengan bijak keuangannya agar memiliki pengalaman. Pengalaman keuangan tersebut nantinya akan berguna untuk masa depan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nidar dan Bestari (2012) dalam Margaretha dan May Sari (2015) yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H₄: Diduga pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Pendapatan orang tua akan mempengaruhi sikap orang tersebut dalam hal pengelolaan keuangannya. Orang yang pendapatannya tinggi cenderung memiliki lebih banyak planning terkait keuangannya. Orang yang sudah memiliki penghasilan akan cenderung bersikap effort atau obsession. Hasil penelitian Nidar dan Bestari (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa di Jawa Barat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan.